

## PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* REMAJA MASJID MELALUI KEGIATAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI BAGI REMAJA MASJID DI DESA KARYAMEKAR, GARUT, JAWA BARAT

Oleh:

<sup>1</sup>Irman Ramdhan Fauzi, <sup>2</sup>Denny Aditya Dwiwarman, <sup>3</sup>Halimatun Sadiyah,  
<sup>4</sup>Enden Suryati, <sup>5</sup>Dariyanto

<sup>1,2,4</sup>Universitas Putra Indonesia Cianjur  
Jl Doktor Muwardi Gang Perjuangan No.66 Muka Bypass, Cianjur Regency, Jawa Barat 43215

<sup>3</sup>STAI Madinatul Ilmi Depok  
Jl. Pakis No.151, Kota Depok, Jawa Barat 16434

<sup>5</sup>Universitas. Bhayangkara Jakarta Raya  
Jl. Harsono RM No. 67, Jakarta Selatan 12140.

e-mail : irmanraf@gmail.com<sup>1</sup>, hdaditya@gmail.com<sup>2</sup>, halisa.yunus@gmail.com, <sup>3</sup>  
endensuryati12@gmail.com<sup>4</sup>, miskdariyanto3@gmail.com<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

*This community service activity aims to improve the leadership capacity and communication skills of mosque youth in Karyamekar Village, Garut Regency, West Java. As the younger generation with a strategic role in social and religious development, mosque youth are expected to emerge as communicative, inspiring, and articulate agents of change. However, this significant potential has not been fully supported by adequate training in leadership and communication. Through this training, the implementing team will provide materials and direct mentoring to the participants, who are members of the village's mosque youth. The activity is designed as a two-day participatory training that encompasses theory and practice, using methods such as interactive lectures, group discussions, role-plays, public speaking simulations, and leadership case studies. The core materials in this training include: leadership fundamentals, leadership types, effective communication techniques, public speaking skills, and strategies for managing religious organizations or activities. Furthermore, the training will highlight ethical values, social responsibility, and the role of youth in strengthening Islamic values in society. It is hoped that after participating in this program, participants will significantly improve their self-confidence, leadership skills, and communication skills, which can be applied to organizational life, mosque activities, and community social life. This program is also expected to serve as a starting point for developing young cadres ready to become future leaders, both within the mosque and in the village community at large.*

**Keywords:** Leadership, Communication, Soft Skills, Mosque Youth

---

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan keterampilan komunikasi remaja masjid di Desa Karyamekar, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Remaja masjid sebagai generasi muda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan keagamaan diharapkan mampu tampil sebagai

agen perubahan yang komunikatif, inspiratif, dan berintegritas. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya didukung dengan pelatihan yang memadai dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi. Melalui kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana akan memberikan materi dan pendampingan secara langsung kepada para peserta yang terdiri dari anggota remaja masjid di desa tersebut. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif selama 2 hari yang mencakup teori dan praktik, dengan metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, role play, simulasi public speaking, dan studi kasus kepemimpinan. Adapun materi inti dalam pelatihan ini meliputi: dasar-dasar kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, teknik komunikasi efektif, keterampilan berbicara di depan umum (public speaking), dan strategi mengelola organisasi atau kegiatan keagamaan. Selain itu, pelatihan juga akan mengangkat nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan peran pemuda dalam penguatan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti program ini, peserta memiliki peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan memimpin, serta keterampilan komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan organisasi, kegiatan masjid, dan kehidupan sosial masyarakat. Program ini juga diharapkan menjadi titik awal bagi terbentuknya kader-kader muda yang siap menjadi pemimpin di masa depan, baik di lingkungan masjid maupun masyarakat desa secara umum.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Komunikasi, Softskill, Remaja Masjid

---

## PENDAHULUAN

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa. Sebagai agen perubahan dan generasi penerus, mereka tidak hanya diharapkan aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang efektif dan komunikatif dalam lingkungan mereka. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang memadai. Hal ini menghambat efektivitas mereka dalam menjalankan program-program masjid dan memberdayakan masyarakat sekitar.

Pentingnya pelatihan kepemimpinan dan komunikasi bagi remaja masjid juga didukung oleh berbagai penelitian. Misalnya, sebuah studi di Kelurahan Mulyojati Metro Barat menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan public speaking dapat meningkatkan kemampuan dakwah remaja masjid secara signifikan. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut meliputi workshop, simulasi, dan evaluasi kinerja, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum para peserta.

Selain itu, penelitian di Desa Cibitung Tengah menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja masjid. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pesan-pesan positif dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

Di sisi lain, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi juga terbukti penting. Sebuah program di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dapat memperkuat fungsi remaja masjid dalam mengelola kegiatan dakwah dan sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang kepemimpinan dan manajemen, remaja masjid dapat mengelola kegiatan dengan lebih efektif dan efisien.

Melihat pentingnya pelatihan kepemimpinan dan komunikasi bagi remaja masjid, maka diperlukan program pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Program ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan individu remaja masjid, tetapi juga akan memperkuat peran mereka dalam memberdayakan masyarakat desa. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang baik, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat Desa Karyamekar.

Di Desa Karyamekar, Garut, banyak remaja masjid yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi lebih dalam masyarakat. Namun, tanpa adanya pelatihan yang tepat, potensi tersebut sering kali tidak tergali secara maksimal. Keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar mereka dapat menjalankan tugas dengan percaya diri, menyampaikan pesan dengan jelas, dan mengelola kegiatan dengan efektif. Ada beberapa alasan mendasar yang menjadi latar belakang dilaksanakannya pelatihan kepemimpinan dan komunikasi bagi remaja masjid di Desa Karyameka, diantaranya sebagai berikut;

1. Kurangnya Keterampilan Kepemimpinan dan Komunikasi: Banyak remaja masjid yang belum memiliki bekal keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan memimpin organisasi atau kegiatan. Hal ini menjadi kendala dalam menjalankan peran aktif di masjid maupun di masyarakat luas. Kurangnya pelatihan yang terstruktur menyebabkan potensi mereka tidak berkembang optimal.
2. Peran Strategis Remaja Masjid: Remaja masjid berpotensi menjadi motor penggerak berbagai program keagamaan dan sosial di tingkat desa. Untuk itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dan komunikasi menjadi hal yang mendesak agar mereka mampu menjadi agen perubahan yang positif.
3. Dinamika Sosial dan Tantangan Zaman: Saat ini, remaja menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh media sosial, perkembangan teknologi, hingga perubahan sosial budaya yang cepat. Mereka perlu memiliki keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang mumpuni agar dapat menyesuaikan diri dan tetap berkontribusi secara konstruktif di lingkungan sosial mereka.
4. Meningkatkan Kualitas Dakwah dan Sosialisasi: Dengan keterampilan komunikasi yang baik, remaja masjid dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan program sosial kemasyarakatan, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka.
5. Pengembangan Potensi Lokal: Desa Karyamekar memiliki sumber daya manusia yang potensial, khususnya remaja masjid yang aktif. Namun, tanpa dukungan peningkatan keterampilan, potensi tersebut sulit diwujudkan menjadi aksi nyata yang berdampak luas.

Berdasarkan sumber data dari Desa Karyamekar, diketahui bahwa Desa Karyamekar memiliki petugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Petugas Desa Karyamekar, Garut

No	Kategori	Jumlah	Ket
1	kelompok Tani	10	orang
2	Usaha wisata darajat pas	7	perusahaan
3	Pengurus PKK	12	orang
4	Kader Posyandu	40	orang
5	Remaja Masjid IRMA	10	orang
6	Anggota Linmas	10	orang
7	Pengurus LPM	6	orang

Sumber: Profil Desa Karyamekar, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengurus Remaja Masjid IRMA dan pemuda pemudi warga Desa Karyamekar, Garut Jawa Barat menjadi target dari pelatihan yang akan mendapatkan manfaat dari pelatihan.

Dengan latar belakang di atas, maka proposal pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk menyelenggarakan “Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan bagi Remaja Masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat” dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, komunikasi dan kepemimpinan dan softskill untuk remaja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Remaja

Secara kognitif, kebanyakan peneliti percaya bahwa otak sepenuhnya matang pada saat masa remaja. Perubahan dramatis dalam struktur otak remaja mencakup emosi, penilaian, perilaku organisasi, dan control diri yang berganti antara masa pubertas dan masa dewasa awal (Papalia, 2014). Perkembangan kognitif pada masa remaja juga dapat dikaitkan dengan ide yang dicetuskan oleh Piaget. Menurut Piaget (2010), pada masa remaja manusia memasuki tingkat perkembangan kognitif atau yang disebut operasi formal atau ketika mereka mengembangkan kapasitas pemikiran abstrak. Perkembangan tersebut biasanya terjadi di usia 11 tahun, memberi para remaja cara manipulasi informasi yang lebih kompleks.

Merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) rentang usia 13-18 tahun termasuk dalam kategori remaja. Dimana remaja pada saat ini termasuk kategori Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Tidak dapat dipungkiri bahwa Generasi Z tersebut sejak kecil mereka sudah mengenal dan sudah terbiasa dengan berbagai bentuk gadget. Selain itu, Remaja Generasi Z ini juga lahir dan tumbuh pada saat internet sudah lebih berkembang daripada generasi sebelumnya. Hal ini menyebabkan Generasi Z telah melek internet dari semenjak mereka lahir. Hal ini secara langsung telah merubah sistem ekologi pada remaja era revolusi industri 4.0 ini.

### Komunikasi

Komunikasi memang merupakan aspek fundamental dari kehidupan manusia, penting untuk pembentukan identitas dan interaksi sosial (Kanah Kanah, 2023). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pola komunikasi berkembang, terutama berdampak pada remaja. Komunikasi yang efektif dalam berbagai bidang ini sangat penting bagi remaja untuk menavigasi fase kritis ini dengan sukses, membina hubungan yang sehat dan membantu perkembangan pribadi mereka. Sebagai makhluk sosial, manusia secara inheren mengandalkan komunikasi untuk terhubung, memahami, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan yang berubah, menyoroti peran penting komunikasi dalam kehidupan remaja di lingkungan perkotaan yang mengalami perubahan sosial yang cepat (S. Priya Durga, 2022).

Pola komunikasi remaja dalam konteks perkotaan memang telah berkembang secara signifikan karena perubahan cepat dalam teknologi komunikasi, terutama meluasnya penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan. Penelitian telah menunjukkan bahwa remaja secara ekstensif memanfaatkan media sosial untuk berbagai interaksi, termasuk dengan teman sebaya dan keluarga, untuk tujuan pembelajaran, dan bahkan untuk berbagi masalah pribadi secara online daripada dalam pertemuan tatap muka (J. U. A. SOUSA, 2023). Platform digital ini telah menjadi ruang penting untuk menegosiasikan identitas, menjaga hubungan, dan mengekspresikan emosi, terutama selama masa-masa menantang

seperti lockdown Covid-19 (Elena Pacetti , 2023). Selain itu, penggunaan media sosial telah dikaitkan dengan hasil positif dan negatif pada kesejahteraan remaja, dengan komunikasi online dengan teman offline menunjukkan asosiasi positif sementara komunikasi intensif dengan teman online dan individu yang tidak dikenal berkorelasi negatif dengan indikator kesejahteraan (Nelli Lyyra , 2022).

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah salah satu unsur paling krusial dalam sebuah organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya. Hal ini penting karena manusialah yang mengendalikan berbagai elemen tersebut. Jika ditinjau lebih jauh, peran seorang pemimpin dalam organisasi mencakup kemampuan untuk mengarahkan pekerjaan secara strategis demi mencapai tujuan organisasi, baik untuk rencana jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Kepemimpinan juga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan karakter individu, situasi, serta lingkungan atau iklim yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan yang efektif dalam organisasi diantaranya dapat mendorong, membangun, memberi bimbingan, nasehat, pelindung, teladan dan pengaruh terhadap individu dan kelompok yang berada dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Wa Nur Fida, 2021)

Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, sehingga dalam mempengaruhi tergantung gaya kepemimpinan yang akan digunakan. Gaya kepemimpinan memiliki variasi yang bermacam-macam, diantaranya yang biasa diketahui banyak orang adalah gaya kepemimpinan otokrasi/ otoriter, kepemimpinan permisif, kepemimpinan demokrasi, kepemimpinan paternalistik, kepemimpinan kharismatis, kepemimpinan administratif/ eksekutif, dan kepemimpinan situasional. (Yusria, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan literasi digital kepada remaja masjid dan pemuda pemudi di Desa Karyamekar sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. fokus pada Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan untuk remaja.

Hasil yang diharapkan antara lain Peningkatan Keterampilan Komunikasi:

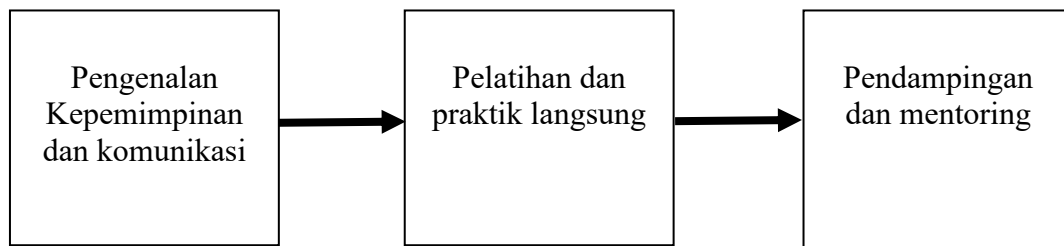
1. Peserta akan memperoleh keterampilan berbicara di depan umum,
2. Penguatan Kemampuan Kepemimpinan
3. Peningkatan Kepercayaan Diri
4. Pemberdayaan Remaja Masjid
5. Peningkatan Kualitas Dakwah dan Sosialisasi
6. Pengembangan Potensi Komunitas
7. Penguatan Jaringan Sosial

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mengenai materi terkait Kepemimpinan dan komunikasi
2. Tanya jawab dan diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan

kepemimpinan

Alur model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pengabdian

Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam komunitas, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya berorientasi pada penguatan individu, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan bagi Remaja Masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat sebagai berikut;

a) Tahap persiapan,

1. Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
2. Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Karyamekar, Pasirwangi, Garut Jawa Barat
3. Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Karyamekar.
4. Kunjungan awal ke Desa Karyamekar
5. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
6. Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
7. Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan bagi Remaja Masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat.
8. Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

b) Tahap pelaksanaan,

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga ataupun Mahasiswa/i Sekolah Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur, STAI Madinatul Ilmi Depok, dan Univ. Bhayangkara Jakarta Raya. Adapun peserta kegiatan P2M yang dilaksanakan di ruang Aula Balai Desa Karyamekar, Pasirwangi Garut, Jawa Barat.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

1. Presentasi diawali dengan pengenalan tim dosen abdimas. Perkenalan tim dosen abdimas yang menjelaskan peran, tujuan, serta latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Setelah itu, para dosen memberikan sosialisasi mengenai pentingnya komunikasi dan kepemimpinan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam berbagai situasi.
3. Memberikan materi dalam bentuk ceramah dan demonstrasi tentang praktek komunikasi Materi disampaikan melalui metode ceramah yang terstruktur, disertai demonstrasi langsung untuk memperlihatkan contoh praktik komunikasi yang efektif. Melalui kombinasi penjelasan teori dan praktik, peserta diharapkan mampu memahami konsep dengan lebih jelas dan mampu menerapkannya dalam lingkungan sehari-hari maupun dalam konteks kerja sama kelompok.



Gambar 2 Foto kegiatan pemmberina materi

4. Tanya Jawab Tanya Jawab

Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi meningkatkan kepercayaan diri dalam menjadi pemimpin. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta Pelatihan.



Gambar 3 Foto peserta saat tanya jawab

#### 5. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian give away bagi peserta pelatihan, Foto bersama dengan peserta Pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

#### c) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi pada kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menilai efektivitas, ketercapaian tujuan, serta dampak dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode wawancara, yang dipilih karena mampu memberikan informasi secara lebih mendalam dan menggali pengalaman langsung dari para peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasakan manfaat langsung dari kegiatan yang diberikan, terutama dalam peningkatan pemahaman mengenai literasi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode presentasi materi secara Offline kepada para peserta yang hadir, menggunakan media infokus untuk menampilkan slide materi sehingga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Materi disampaikan melalui metode ceramah yang terstruktur, disertai demonstrasi langsung untuk memperlihatkan contoh praktik komunikasi yang efektif. Melalui kombinasi penjelasan teori dan praktik, peserta diharapkan mampu memahami konsep dengan lebih jelas dan mampu menerapkannya dalam lingkungan sehari-hari maupun dalam konteks kerja sama kelompok. Setelah pemaparan materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan oleh Tim Dosen abdimas dapat dipahami dengan baik dan diberikan kesempatan terhadap peserta untuk berkontribusi aktif dalam menyimak dan mempelajari pelatihan tersebut, sehingga hasil yang diharapkan akan bermanfaat untuk ke depannya khususnya bagi peserta yang serius mengikuti pelatihan ini.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan pada remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut dilakukan dengan pemaparan Materi akan diberikan langsung oleh tim dosen. Metode pelatihan dipandang cukup efektif untuk diimplementasikan oleh para peserta, karena selain nara sumber menyajikan materi tentang komunikasi dan kepemimpinan, juga dilanjutkan dengan praktek langsung dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Perangkat desa dan peserta kegiatan juga menilai bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas dan motivasi remaja dalam mengembangkan potensi desa. Melalui kegiatan pengabdian ini, peran dan fungsi kepemudaan dapat memberikan dampak positif dengan menumbuhkan semangat yang lebih



konstruktif dalam mendorong perubahan. Keberhasilan pemuda tidak akan terlihat apabila identitas yang ditampilkan justru berkaitan dengan kekerasan dan tindakan anarkis. Sebaliknya, diperlukan langkah-langkah yang lebih mengutamakan nilai, prinsip, dan fungsi pemuda sebagai generasi penerus yang sesungguhnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat. Melalui pelatihan kepemimpinan dan komunikasi ini, diharapkan para remaja tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sosial dan keagamaan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda remaja masjid di Desa Karyamekar, Garut, Jawa Barat. Melalui pelatihan Komunikasi dan kepemimpinan ini, diharapkan para remaja tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sosial dan keagamaan mereka. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah desa, pengurus masjid, maupun masyarakat setempat, program ini diharapkan dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan. Semoga kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi awal dari transformasi positif bagi remaja masjid dan komunitas Desa Karyamekar secara luas.

Saran Untuk Lembaga, peran aktif lembaga dapat lebih ditingkatkan, sebagai peran serta lembaga dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan berbagi ketrampilan bagi masyarakat untuk lebih berdaya guna. Saran Untuk Peserta, sebagai ajang pelatihan, keterampilan yang sudah diberikan selalu dijalankan secara konsisten. Segala bentuk pelatihan yang telah diberikan agar dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan konseptual para remaja sebagai penerus generasi emas bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fida, W. N. (2021). Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja. *Journal Social of Islamic Education Policy*, 2(2).
- Kanah, K. (2023). Communication and behavior change at SMAN 30 Tangerang. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.362>
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20-26.
- Lyyra, N., Junttila, N., Gustafsson, J., Lahti, H., & Paakkari, L. (2022). Adolescents' online communication and well-being: Findings from the 2018 health behavior in school-aged children (HBSC) study. *Frontiers in Psychiatry*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.976404>

- Nurjanah, T., Fatoni, N., & Zahra, I. A. (2022). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dakwah Bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Kelurahan Mulyojati Metro Barat. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 72-81.
- Papalia, E. D. & Feldman, R. T. (2014). *Meyelami Perkembangan Manusia; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2010). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, A., Billyan, A., & Nasution, I. F. (2021). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi untuk Penguatan Fungsi Remaja Masjid di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat. *Altafani*, 1(1), 1-10.
- Priya, S. D., & Mehrotra, V. (2022). Communication and its vital role in human life. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns5.10005>
- Sugiyanto, E., Karomah, N. G., Makmuroh, U. H., & Haryadi, D. (2023). Sosialisasi Pengenalan Lingkungan Pendidikan Sebagai Upaya Pencegahan 3 Dosa Besar Dalam dunia Pendidikan dan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 2(2), 228-233.
- SOUSA, J. U. A. (2023). The influence of social media on adolescent social interactions. <https://doi.org/10.31219/osf.io/56yc2>
- Yoeliastuti, Y., Faridah, F., Wibowo, E. W., Estiana, R., & Karomah, N. G. (2022). PERAN YOUTH DEVELOPMENT BAGI GENERASI MILENIAL. *JURNAL ABDIMAS PLJ*, 2(1), 35-43
- Yusria, I. F., Halilintar, D. P., Ilyas, M. P., & Kholisoh, N. Q. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter pada Usia Remaja. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(1), 386-397.